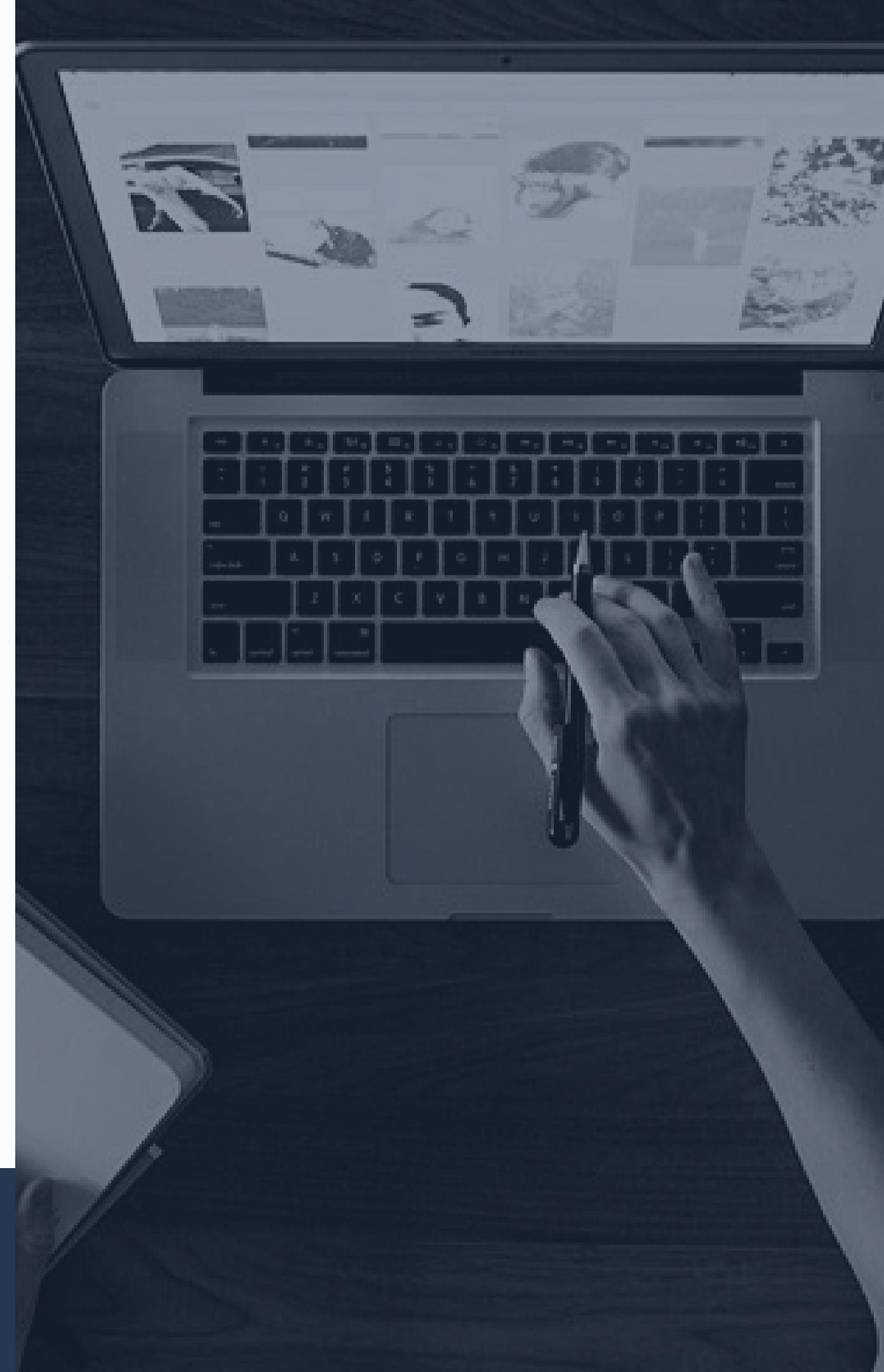


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

ETIKA PR DAN MEDIA

Presented by: Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom





TODAY'S AGENDA

- Mempelajari situasi yang berkaitan dengan kode etik PR & Media.
- Mempelajari contoh kasus etika PR dan Media.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan mengenai etika PR dan pengaplikasiannya dengan media massa.

SITUASI ETIKA PR DAN MEDIA

HUBUNGANNYA BERSIFAT SIMBIOSIS

- Jurnalis memerlukan orang-orang PR sebagai salah satu sumber berita.
- PR membutuhkan media atau jurnalis dalam proses penyebaran informasi.



ISU DALAM ETIKA PR DAN MEDIA

- Kejujuran
- Akses ke media

Kedua isu ini berpotensi mempengaruhi tidak hanya hubungan dengan media, namun juga hubungan antara organisasi dengan masyarakat yang menggunakan media sebagai saluran informasi.



KEJUJURAN DALAM HUBUNGAN MEDIA

- PR erat kaitannya dengan istilah *spin doctor* (orang yang berperan untuk membentuk opini publik). Hal ini bisa bermakna positif dan negatif dalam pelaksanaan aktivitas PR.
- Untuk itu perlu diutamakan nilai kejujuran dengan membangun hubungan antara PR dan Media.
- Contoh kasus: Praktisi PR mengirim release pada media bahwa seolah-olah akan diadakan sebuah event dan mengundang media. Namun nyatanya, pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan release yang diberikan pada media. Pada akhirnya berita yang sampai ke publik tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Bukan hanya itu, hubungan dengan media pun tidak berjalannya baik kedepannya.
- Berdasarkan contoh kasus tsb, kejujuran akan membangun kepercayaan dan keduanya akan memengaruhi proses komunikasi publik.

AKSES MEDIA DAN ETIKA



- Media memiliki hak untuk mengakses informasi dan sumber informasi.
- Berdasarkan Kode Etik Perhumas, dapat dijadikan acuan dalam melakukan akses dengan media, diantaranya adalah:
 1. Tidak melibatkan diri dalam tindak memanipulasi integritas sarana maupun jalur komunikasi massa
 2. Tidak menyebarkan informasi yang tidak benar atau yang menyesatkan sehingga dapat menodai profesi.



KODE ETIK JURNALISTIK

Kondisi media saat ini : sensasionalisme, ketidaktepatan, dan kedangkalan dalam merilis berita kerap terjadi.

Untuk menghadapi kondisi tsb, praktisi PR harus memahami jika kode etik Jurnalistik seharusnya mengedepannya nilai-nilai berikut:

1. Menjunjung tinggi kejujuran dan ketepatan.
2. Melindungi kerahasiaan dalam penyebaran informasi.
3. Menghindari suap demi keuntungan pribadi.



PILAR ETIKA PR DENGAN MEDIA

KEJUJURAN DAN KETEPATAN

Hal ini bukan berarti keterbukaan total, jika organisasi memutuskan untuk menahan informasi harus dipastikan jika informasi tidak akan menyesatkan publik.

KEBIJAKSANAAN

Praktisi PR menghindari menyumbat saluran komunikasi masyarakat dan tidak memberikan berita palsu. Menyumbat saluran komunikasi masyarakat memiliki efek yang merusak masyarakat serta elemen kepercayaan dalam hubungan PR dan Media



PILAR ETIKA PR DENGAN MEDIA

KEPEKAAN

Cara membalas pesan dalam menghubungi media merupakan aspek penting dalam penerapan etika PR. Contoh: gaya bahasa yang digunakan untuk menghubungi media konvensional seperti TV akan berbeda dengan media digital.

RASA HORMAT (RESPECT)

Memperlakukan media sebagai partner dalam melakukan aktivitas PR. Hal ini akan menumbuhkan rasa hormat dalam menjalin relasi.



**THANK YOU
ANY QUESTIONS?**